

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gastritis merupakan peradangan pada dinding mukosa lambung dengan tanda dan gejala nyeri. *Gastritis* atau sering disebut penyakit maag adalah penyakit yang sangat mengganggu aktifitas sehari-hari jika tidak ditangani akan bersifat fatal. Biasanya penyakit gastritis dapat terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan yang tidak teratur dan sering memakan makanan yang memproduksi asam lambung (Brunner & Suddart, 2017).

Menurut Brunner & Suddart (2017), tanda gejala dari sakit *gastritis* selain “nyeri di daerah ulu hati adalah mual, muntah kembung dan terasa sesak nafas, nafsu makan menjadi menurun, wajah terlihat pucat, suhu badan meningkat, keluar keringat dingin, pusing dan selalu bersendawa, pada kondisi yang lebih parah bisa terjadi muntah darah”.

Menurut *World Health Organization* (2014), Badan Penelitian yang melakukan tinjauan terhadap 8 negara dunia dan mendapatkan “beberapa hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian penyakit gastritis tertinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47%, kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa negara lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan Indonesia 40,8%”.

Angka kejadian *gastritis* di Indonesia cukup tinggi, dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2013 “angka kejadian gastritis di

beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6 % yaitu di Kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50,0 %, Denpasar 46,0 %, Palembang 35,5 %, Bandung 32,5 %, Aceh 31,7 %, Surabaya 31,2 % dan Pontianak 31,1 %”.

Salah satu masalah dalam gastritis adalah nyeri. Menurut Kozier bahwa “nyeri merupakan suatu sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan bervariasi pada setiap individu yang bisa mempengaruhi pikiran seseorang mengatur aktivitasnya, dan bisa mengubah kehidupan orang tersebut”. Masalah ini perlu untuk diungkap melalui komunikasi terapeutik karena nyeri merupakan faktor psikososial yang perlu dikaji perawat secara subjektif dan objektif dalam menilai nyeri (Kozier dalam Patasik, dkk, 2013).

Sebagai seorang tenaga medis, khususnya perawat, penting mengetahui dalam menurunkan nyeri melalui manajemen nyeri. Manajemen nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Manajemen nyeri nonfarmakologi terdapat berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik relaksasi berupa *guided imagery*.

Guided imagery merupakan salah satu teknik distraksi nyeri yang bisa digunakan dalam penanganan nyeri, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol, glukosa dan meningkatkan aktivitas sel (Belleruth Naparstek, 2017). *Guided imagery* merupakan suatu teknik dengan menganjurkan pasien untuk mengalihkan pikirannya terhadap sesuatu yang indah sesuai dengan instruksi dari perawat sehingga nyeri yang dialami oleh pasien akan hilang atau berkurang.

Salah satu penelitian yang meneliti tentang *guided imagery* yang dilakukan oleh Lolo dan Novianty (2018), yang melakukan tindakan *guided imagery* pada

pasien *post operasi appendisitis*, dengan hasil *p value* 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *guided imagery* terhadap penurunan nyeri.

Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Patasik, Tangka & Rottie (2018), yaitu efektifitas teknik relaksasi napas dalam dan *guided imagery* terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi *sectio caesare* di Irina D Blu RSUP Prof. DR.R.D. Kandou Manado, dengan hasil *p-value* 0,000 yang menyatakan intervensi dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

Di RSU Royal Prima Medan, manajemen nyeri hanya difokuskan pada farmakologi dan terapi relaksasi napas dalam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneriti pengaruh *guided imagery* terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di RSU Royal Prima Medan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *guided imagery* terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien gastritis di RSU Royal Prima Medan?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan Umum pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *guided imagery* terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien gastritis di RSU Royal Prima Medan Tahun 2020.

Tujuan Khusus

Berdasarkan perumusan masalah yang ada diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui skala nyeri sebelum dilakukan *guided imagery* terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien gastritis di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2020
2. Mengetahui skala nyeri setelah dilakukan *guided imagery* terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien gastritis di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2020
3. Mengetahui perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *guided imagery* terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2020

Manfaat Penelitian

Institut Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan *evidence based practice* terkait manajemen nyeri secara nonfarmakologi yang dapat menurunkan skala nyeri pasien yang dapat dilakukan perawat.

Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai prosedur yang dapat diterapkan dalam mengatasi manajemen nyeri dengan nonfarmakologi yaitu *guided imagery*.

Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan data dasar untuk penelitian selanjutnya penurunan nyeri terhadap pasien gastritis.